

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan IV 2025

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). 92 hari	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). 92 hari	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). 92 hari	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). 92 hari
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR								
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		333,549,806		362,148,941		339,473,424		367,870,393
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	654,593,819	37,483,070	646,103,606	37,087,749	658,020,323	37,735,031	649,029,115	37,295,000
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	559,526,234	27,976,312	550,452,241	27,522,612	561,340,020	28,067,001	552,158,239	27,607,912
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	95,067,585	9,506,759	95,651,364	9,565,136	96,680,303	9,668,030	96,870,876	9,687,088
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	653,530,350	201,734,182	645,543,335	205,994,234	656,913,431	203,376,542	649,406,942	207,826,403
	a. Simpanan operasional	411,559,620	102,060,310	363,450,601	90,178,439	412,047,855	102,177,649	364,195,952	90,359,856
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	240,263,530	97,966,672	281,166,932	114,889,992	243,158,376	99,491,694	284,285,189	116,540,745
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	1,707,200	1,707,200	925,802	925,802	1,707,200	1,707,200	925,802	925,802
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	27,759,165	0	18,852,207	0	27,759,165	0	18,865,756	0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	396,344,461	103,934,239	362,505,165	73,965,071	396,910,231	104,352,924	363,271,887	74,596,385
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	74,289,306	74,289,306	50,280,364	50,280,364	74,289,306	74,289,306	50,280,364	50,280,364
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	120,731,120	10,965,221	116,295,742	10,539,018	120,901,214	10,988,230	116,455,394	10,563,263
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	395,676	395,676	607,069	607,069
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	188,293,117	5,648,794	188,436,465	5,653,094	188,293,117	5,648,794	188,436,465	5,653,094
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	13,030,917	13,030,917	7,492,595	7,492,595	13,030,917	13,030,917	7,492,595	7,492,595
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		343,151,491		317,047,053		345,464,497		319,717,787
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	803,739	0	4,450,466	0	803,739	0	4,450,466	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	44,794,582	22,397,307	44,861,497	22,430,768	46,890,241	23,448,873	46,681,171	23,347,544
10	Arus kas masuk lainnya	74,065,720	74,065,720	50,417,915	50,417,915	74,093,897	74,079,809	50,443,595	50,430,755
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		96,463,027		72,848,682		97,528,682		73,778,299
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		333,549,806		362,148,941		339,473,424		367,870,393
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		246,688,464		244,198,371		247,935,815		245,939,488
14	LCR (%)		135.21%		148.30%		136.92%		149.58%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan IV 2025

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2025 sebesar 135,21% mengalami penurunan sebesar 13,09% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 148,30%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,60 T atau sebesar 7,90%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,38 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,55 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,49 T atau sebesar 1,02% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,97 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,23 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,16 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp331,05 T atau 99,25% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,50 T atau 0,75%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,89% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	30.83%
Tabungan	40.06%
CASA	70.89%
Deposito	29.11%
Total	100.00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2025 sebesar 136,92% mengalami penurunan sebesar 12,66% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 149,58%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,40 T atau sebesar 7,72%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,20 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,57 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,00 T atau sebesar 0,81% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,76 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,24 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,20 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp336,67 T atau 99,17% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,80 T atau 0,83%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,65% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	30.69%
Tabungan	39.96%
CASA	70.65%
Deposito	29.35%
Total	100.00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.